

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota pariwisata di Indonesia, kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta. Kota Bandung dikenal sebagai kota belanja dengan mall dan *factory outlet* yang tersebar banyak. Selain memiliki mall dan *factory outlet*, kini kota yang memiliki sebutan kota kembang juga terkenal dengan tamannya yang saat ini sudah mulai tersebar luas hampir diseluruh Kota Bandung. Taman menjadi ciri khas baru dari Kota Bandung. Menurut Laurie (1987) taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang sejauh segenap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan.

Salah satu taman yang paling digemari di kota Bandung adalah Taman Balai Kota. Taman Balai Kota terletak di kawasan Balai Kota, Jalan Wastu Kencana, Bandung. Awalnya taman ini hanyalah sebidang tanah yang ditumbuhi beberapa pohon-pohon besar dan lebih dikenal dengan sebutan Taman Dewi Sartika karena terdapat patung Dewi Sartika di area taman, namun saat ini sudah dilakukan revitalisasi pada taman ini. Taman Balai Kota memiliki luas 870 meter, terdapat kolam dangkal ditengah taman yang dirancang untuk memberikan wahana rekreasi yang menyenangkan untuk anak-anak. Fasilitas yang tersedia di Taman Balai Kota mendukung kegiatan pengunjung sehingga pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan di Taman Balai Kota mulai dari berenang, bermain, belajar, atau hanya sekedar bersantai. Pengunjung yang datang sangatlah bervariasi mulai dari usia muda hingga dewasa.

Taman Balai Kota bukan hanya sekedar tempat untuk bermain dan bersantai, namun bisa menjadi tempat untuk mendapatkan edukasi. Taman Balai Kota memiliki banyak pepohonan yang rindang sehingga membuat taman terasa sedikit lebih teduh walau sedang terik matahari. Namun banyaknya pohon rindang

membuat daun yang berguguran menjadi tumpukan sampah. Selain sampah dedaunan, banyaknya jumlah pengunjung di Taman Balai Kota juga mempengaruhi beragamnya jenis sampah yang dihasilkan. Di Taman Balai Kota disediakan tempat sampah yang diklarifikasikan menjadi empat tipe sampah, yaitu sampah kaleng, kertas, plastik, dan sampah umum. Selain tempat sampah yang tersebar di area Taman Balai Kota, terdapat tempat sampah *portabel* yang dibawa oleh petugas kebersihan.

Tempat sampah yang ada di Taman Balai Kota menggunakan plastik sebagai materialnya. Namun material plastik yang digunakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu material yang kurang kuat dan mudah retak. Penyebabnya adalah cuaca yang sering berganti secara tiba-tiba, hal tersebut menyebabkan material plastik yang digunakan pada tempat sampah mudah retak dan mengelupas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mengembangkan tempat sampah yang ada di taman balai kota. Pengembangan yang dilakukan adalah merancang sebuah tempat sampah yang memiliki mesin penacacah dedaunan, sehingga dapat mempercepat proses pengolahan sampah daun kering yang nantinya akan diolah menjadi kompos. Selain itu, pengembangan juga dilakukan pada segi material. Penentuan material sangat berpengaruh terhadap kualitas dari hasil produk. Dalam penentuan material dibutuhkan berbagai pertimbangan, seperti daya tahan, estetika, kekuatan, dan lain-lain. Pengembangan material dilakukan dengan mengganti material utama tempat sampah yaitu plastik menjadi plat *acer*. Dibandingkan dengan plastik, plat *acer* lebih kuat dan tahan banting sehingga umur ekspektasinya jauh lebih lama, dan bila ada kerusakan reparasi dapat dengan mudah dilakukan. Dengan begitu produk yang dihasilkan lebih efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diinginkan oleh penulis. Berikut merupakan identifikasi masalah :

1. Banyaknya daun yang berguguran mengakibatkan penumpukan sampah daun
2. Cuaca yang tidak stabil (pada awalnya panas terik, kemudian hujan) membuat tempat sampah mudah terkelupas
3. Mesin penghancur yang ada di taman balai kota belum efektif dan maksimal
4. Taman Balai Kota hanya memiliki 1 mesin penghancur daun sehingga membutuhkan waktu yang lama
5. Sifat dan karakter material yang beragam harus dijadikan pertimbangan dalam penggunaan material terhadap suatu produk

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis angkat dari latar belakang di atas yaitu, bagaimana merancang sarana pencacah sampah daun kering berdasarkan aspek material.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah perancangan produk yang dapat memudahkan pengunjung dan petugas kebersihan di Taman Balai Kota
2. Masalah yang diteliti berdasarkan pada hasil observasi lapangan, dengan melalui teknik pendekatan,observasi lapangan, penyebaran kuisisioner dan wawancara
3. Aspek yang diteliti merupakan tempat sampah yang berada di Taman Balaikota
4. Penelitian menerapkan aspek material untuk perancangan sarana pencacah sampah daun kering

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

1. Untuk dapat mempercepat proses pengolahan sampah daun kering
2. Keilmuan desain produk dapat digunakan untuk membuat produk yang tepat terutama pada aspek materialnya

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh aspek material pada perancangan produk
- 2) Untuk mengetahui jenis material apa yang cocok digunakan untuk tempat sampah yang diletakkan di tempat terbuka

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Keilmuan

- 1) Sebagai bentuk penerapan atau pengaplikasian ilmu desain produk
- 2) Dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada secara kreatif dan inovatif
- 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi desainer produk untuk mengembangkan sarana pencacah daun kering yang berada di area Taman Balai Kota

1.6.2 Pihak Terkait

- 1) Membantu dan mempermudah pekerjaan petugas kebersihan di Taman Balai Kota dalam proses pencacahan daun kering
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk yang dirancang
- 3) Mendapatkan penggunaan material yang tepat pada perancangan tempat sampah

1.6.3 Masyarakat Umum

- 1) Dapat membantu dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian

- 2) Menghasilkan produk sarana pencacah dau keing dengan penggunaan material yang tepat

1.7 Metode Perancangan

Pada penelitian ini menggunakan metode perancangan kualitatif. Menurut sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005:53). Sedangkan menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan lain-lain.

Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa “Pendekatan kualitatif berdasarkan penomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial”. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural) dan lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

1.7.1 Pendekatan

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode perbandingan komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakata dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menurut Sugiyono (2014:54) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Sedangkan menurut Nazir (2005: 58)

penelitian komperatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2013:224). Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik yang paling sering digunakan, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. Menurut Johnson (1975:21) setiap orang dapat melakukan observasi dari bentuk sederhana sampai pada tingkat observasi paling kompleks. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan sebuah teori dan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi (*Participant Observer*). Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan dan berada dalam aktivitas objek pengamatan. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami objek pengamatan.

2. Wawancara

P. Joko Subagyo (2011:39) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak

terstruktur dan dapat dilakukan dengan tetap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono,2006;138-140). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada Koordinator Lapangan dan pengunjung Taman Balai Kota.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen, tujuan dilakukannya kegiatan dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan pengetahuan serta bukti. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan-bahan, mencatat isi dokumen, pengolahan dokumen, produksi dokumen, penyajian, dan penyebarluasan dokumen dan menyimpan dan menjaga dokumen tersebut. Menurut Sugiyono (2008;83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto keadaan Taman Balai Kota yang akan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi dilapangan saat wawancara dan observasi.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama d dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan resonden terdapat beberapa

hal yang perlu diperhatikan. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan terdapat pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan dengan jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak berbelit-belit. Ketiga, setiap pertanyaan dan pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuisioner gabungan dan langsung.

1.8 Sistem Penulisan

1) BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang membahas mengenai pemilihan objek kajian. Identifikasi masalah merupakan kegiatan dari penemuan masalah yang ada di objek kajian. Pada rumusan masalah akan dijelaskan berbagai masalah dan pertanyaann untuk menyelesaikan masalah tersebut. Batasan masalah menjelaskan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian agar tetap fokus pada objek kajian. Tujuan perancangan menjelaskan mengenai maksud dari perancangan. Manfaat perancangan menjelaskan manfaat yang akan didapatkan dari pihak terkait, masyarakat umum dan peneliti. Metode perancangan menjelaskan dan menjabarkan cara-cara pengumpulan data dan menganalisa data-data tersebut.

2) BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bagian ini berisikan mengenai landasan teoritik, landasan empirik, dan gagasan awal perancangan

3) BAB III ANALISA ASPEK DESAIN

Pada bagian ini berisikan mengenai analisis komperatif berdasarkan aspek material agar mendapatkan keputusan desain.

4) BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bagian ini berisikan mengenai data asli, pertimbangan desain, gagasan awal, pertimbangan desain gagasan akhir, produk kompetiror, deskripsi

produk, kebutuhan produk, sketsa alternatif, sketsa final, sketsa digital, gambar kerja dan foto studi model, serta standar operasional produk.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan mengenai kesimpulan perancangan dan saran.